



Analisis Manajemen Risiko Usaha Mikro Challaqan Craft Menggunakan Kerangka ISO 31000 pada Industri Kreatif Florist

Tariza Mega Pratiwi Garini¹, Aulia Silvana², Haura Nurul Ilmi³, Naura Rahadhatul Aisy⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kabupaten Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email : 230313290@umbandung.ac.id, 230313058@umbandung.ac.id, 230313124@umbandung.ac.id,
2303133199@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi: 230313290@umbandung.ac.id

Diterima: 20-11-2025 | Disetujui: 20-11-2025 | Diterbitkan: 02-12-2025

ABSTRACT

Micro enterprises in the creative industry sector play a vital role in supporting the local economy but often face various risks that threaten their sustainability. Challaqan Craft is a florist business in Bandung Regency producing creative flower, money, snack bouquets, and hampers. This study applies the ISO 31000-based risk management approach to identify, analyze, evaluate, and treat business risks. The research uses a descriptive qualitative method through interviews and documentation. The results reveal 17 risks across six categories: market, marketing, financial, operational, human resources, and legal. Three risks are high, most are medium, and one is low. The applied treatment strategies include improving product quality, enhancing operational efficiency, optimizing digital promotion, and strengthening business legality. Implementing ISO 31000 helps the owner minimize negative impacts and strengthen business resilience amid competition in the florist industry.

Keywords: Risk Management, ISO 31000, Micro Enterprise, Creative Industry, Florist.

ABSTRAK

Usaha mikro di sektor industri kreatif memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, namun berpotensi menghadapi berbagai risiko yang menghambat keberlangsungan usaha. *Challaqan Craft* merupakan usaha florist di Kabupaten Bandung yang memproduksi buket bunga, uang, snack, dan hampers secara kreatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000 untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 17 risiko dalam enam kategori: pasar, pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, dan hukum. Tiga risiko termasuk kategori tinggi, sebagian besar sedang, dan satu rendah. Strategi perlakuan risiko meliputi peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, optimalisasi promosi digital, serta penguatan legalitas usaha. Penerapan ISO 31000 membantu pemilik usaha meminimalkan dampak risiko dan meningkatkan ketahanan usaha di tengah persaingan industri florist.

Katakunci: Manajemen Risiko, ISO 31000, UMKM, Industri Kreatif, Florist.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI (2023), jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) mencapai lebih dari 65 juta unit usaha yang berkontribusi sebesar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran besar ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti pandemi, inflasi, dan perubahan tren pasar (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

Salah satu sektor yang berkembang pesat di kalangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) adalah industri kreatif, yang berfokus pada inovasi, ide, dan nilai estetika sebagai sumber keunggulan kompetitif. Subsektor industri kreatif seperti kerajinan tangan, desain produk, dan *Florist* mengalami peningkatan yang signifikan di Indonesia, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk yang memiliki nilai artistik dan personalisasi tinggi Ramdani et al., (2025). Dalam konteks ini, usaha pembuatan buket bunga menjadi salah satu bidang yang menjanjikan karena mampu menggabungkan unsur seni, kreativitas, dan peluang ekonomi.

Usaha buket bunga kini tidak hanya terbatas pada penggunaan bunga segar, tetapi juga berkembang ke berbagai bentuk seperti buket bunga *artificial*, buket uang, hingga buket boneka yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tren pasar Ramdani et al., (2025). Perkembangan ini menunjukkan adanya transformasi dalam industri kreatif *Florist* yang mampu beradaptasi terhadap perubahan selera konsumen dan kondisi pasar yang dinamis. Namun, di sisi lain, pelaku usaha juga dihadapkan pada berbagai risiko manajerial yang perlu dikelola dengan baik agar usaha dapat bertahan dan terus tumbuh Agustin. (2025).

Challaqan Craft, sebagai salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang pembuatan buket bunga di Kabupaten Bandung, merupakan contoh nyata pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang beroperasi dalam sektor industri kreatif *Florist*. Usaha ini memproduksi berbagai jenis buket, terutama berbahan dasar bunga *artificial*, yang memiliki keunggulan dalam daya tahan dan fleksibilitas desain. Meskipun dijalankan dalam skala kecil dan berbasis rumah tangga, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang melalui kreativitas dan inovasi produk. Namun, dalam proses pengelolaannya, *Challaqan Craft* juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti risiko pasar, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan risiko hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha mikro perlu menerapkan sistem manajemen yang lebih terstruktur untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Manajemen risiko menjadi salah satu pendekatan penting dalam membantu UMKM beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang bisnis. Pengelolaan risiko memungkinkan pelaku usaha untuk mengenali potensi ancaman, meminimalkan dampaknya, serta memanfaatkan peluang usaha secara lebih efektif. Kemampuan manajemen risiko yang baik juga dapat meningkatkan profesionalitas usaha, memperbaiki proses pengambilan keputusan, serta memperkuat pengendalian internal Alfiana et al., (2024). Dengan demikian, penerapan manajemen risiko pada UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian masalah, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha.

ISO 31000:2018 merupakan salah satu standar manajemen risiko yang banyak diadopsi karena fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, termasuk usaha skala mikro. Standar ini memuat prinsip, kerangka kerja, dan proses sistematis yang membantu pelaku usaha mengidentifikasi,

menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko secara terstruktur. Penerapan standar ini pada usaha mikro seperti *Challaqan Craft* memberikan pedoman praktis dalam mengelola risiko sesuai kapasitas dan kondisi operasional usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada *Challaqan Craft* dengan tujuan mengidentifikasi risiko yang dihadapi, menganalisis tingkat risiko, serta merumuskan strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM lain, khususnya sektor *florist*, dalam memahami pentingnya pengelolaan risiko sebagai bagian dari peningkatan ketahanan dan keberlanjutan usaha di sektor industri kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penerapan (*applied research*) untuk menganalisis manajemen risiko pada usaha mikro *Challaqan Craft* di Kabupaten Bandung. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan menyesuaikan dengan karakteristik usaha mikro yang bergerak di bidang industri kreatif *Florist* Sugiyono. (2006). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi oleh *Challaqan Craft* menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018 Purdy. (2010).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, observasi terhadap kegiatan operasional dan pemasaran. Data sekunder diperoleh melalui telaah literatur, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada sektor UMKM Nuryanti & Suparjiman. (2025). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkombinasikan pendekatan partisipatif dan observatif agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi usaha secara komprehensif.

Tahapan penelitian mengikuti alur dalam kerangka ISO 31000:2018, yang meliputi empat langkah utama, yaitu:

1. Identifikasi Risiko, untuk mengenali berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, baik dari aspek operasional, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, maupun hukum;
2. Analisis Risiko, yaitu menilai tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*) dari setiap risiko menggunakan skala 1-5, yang kemudian dikalikan untuk menentukan level risiko;
3. Evaluasi Risiko, yaitu menentukan prioritas risiko yang memerlukan penanganan segera berdasarkan hasil analisis;
4. Perlakuan Risiko, yaitu menyusun strategi mitigasi untuk meminimalkan potensi kerugian dan memperkuat ketahanan usaha.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis risiko. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk menentukan risiko prioritas dan strategi mitigasi yang paling sesuai dengan kondisi *Challaqan Craft* Matthew et al., (2014).

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi peristiwa yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi atau usaha. Manajemen risiko berfungsi untuk meminimalkan dampak kerugian serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengambil keputusan yang tepat Kerzner. (2019). Pada usaha mikro, penerapan manajemen risiko semakin penting karena keterbatasan sumber daya membuat usaha lebih rentan terhadap ketidakpastian dan gangguan operasional. Manajemen risiko juga berperan dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan usaha melalui proses monitoring dan evaluasi yang terencana Sadgrove. (2019).

Dalam konteks UMKM, manajemen risiko membantu pelaku usaha menjaga stabilitas operasional, mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, serta menyesuaikan strategi usaha agar tetap berkelanjutan. Pengelolaan risiko memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap berbagai potensi ancaman yang dapat memengaruhi keberlangsungan bisnis Alfiana et al., (2024). Melalui penerapan proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi yang terstruktur, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan bisnis Firmialy et al., (2023).

ISO 31000:2018

ISO 31000:2018 adalah standar internasional yang memberikan panduan umum dalam menerapkan manajemen risiko di berbagai jenis organisasi, termasuk skala mikro (ISO, 2018). Standar ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu prinsip (*principles*), kerangka kerja (*framework*), dan proses (*process*).

1. **Prinsip**, manajemen risiko harus bersifat terintegrasi, terstruktur, dan disesuaikan dengan konteks organisasi.
2. **Kerangka Kerja**, menjelaskan bagaimana sistem manajemen risiko diterapkan, dipelihara, dan terus ditingkatkan.
3. **Proses**, meliputi langkah identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko (*risk treatment*).

Dalam penerapannya pada usaha mikro seperti *Challaqan Craft*, tahapan ISO 31000 diterapkan secara sederhana dan adaptif. Pelaku usaha dapat memulai dengan mengidentifikasi sumber risiko di berbagai aspek, menilai dampaknya terhadap kegiatan operasional, serta menyusun langkah pengendalian yang dapat dijalankan sesuai kapasitas usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Industri Kreatif Florist

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan (Kemenkop UKM, 2023). Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri kreatif florist, yang menghasilkan produk-produk bernilai estetika seperti buket bunga, rangkaian dekorasi, dan item kreativitas berbasis kerajinan tangan.

Usaha Florist seperti *Challaqan Craft* termasuk dalam kategori industri kreatif berbasis kerajinan (*craft-based creative industry*), dimana kreativitas dan personalisasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha. Usaha florist juga menghadapi risiko yang terkait dengan

operasional, pemasaran digital, dan manajemen keuangan karena produk mengandalkan ketepatan proses produksi serta visualisasi untuk menarik konsumen. Pelaku *Florist* perlu memahami dinamika tren pasar agar dapat menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen yang terus berubah Ismawati et al., (2023). Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi penting untuk menjaga daya saing usaha florist.

Analisis SWOT (*Strengt, Weakness, Opportunity, Threat*) dan Matriks Risiko

Analisis SWOT merupakan metode evaluasi kondisi internal dan eksternal usaha meliputi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) (Rangkuti, 2018). Analisis ini membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus memperbaiki kelemahan serta mengantisipasi ancaman. Penerapan analisis SWOT pada UMKM florist penting untuk mengetahui posisi usaha dalam persaingan dan menentukan arah strategi yang tepat.

Penerapan Matriks Risiko merupakan bagian penting dari tahapan analisis risiko dalam ISO 31000. Matriks risiko digunakan untuk menilai tingkat risiko berdasarkan kombinasi antara *likelihood* (kemungkinan terjadinya risiko) dan *impact* (tingkat dampak risiko). Penilaian ini biasanya dinyatakan dalam skala 1 sampai 5. Hasil perkalian kedua nilai tersebut menentukan tingkat risiko: rendah, sedang, atau tinggi Hopkin. (2015). Dengan matriks risiko, pelaku usaha seperti *Challaqan Craft* dapat menentukan risiko mana yang harus diprioritaskan untuk ditangani terlebih dahulu, sehingga sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara lebih efektif.

Selain analisis SWOT dan matriks risiko, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 dapat membantu usaha mikro dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah. (2024). pada UMKM konveksi menunjukkan bahwa framework ISO 31000 mampu mengidentifikasi risiko utama seperti keterlambatan produksi, pengelolaan keuangan yang kurang sistematis, dan keterbatasan sumber daya manusia (Widiaty, 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa risiko tertinggi pada UMKM kuliner berkaitan dengan aspek keuangan dan operasional Maulana et al., (2024).

Perubahan tren digital juga menjadi risiko sekaligus peluang bagi pelaku industri kreatif, termasuk florist Ramdani et al., (2025). Selain itu, penerapan ISO 31000 pada UMKM fashion terbukti meningkatkan kesadaran risiko dan efisiensi operasional Dewi & Ilham. (2019). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa framework ISO 31000 efektif diterapkan dalam berbagai sektor UMKM untuk membantu pelaku usaha mengenali, menilai, dan mengendalikan risiko secara sistematis.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, penerapan ISO 31000 diadaptasi dalam kegiatan ini untuk membantu *Challaqan Craft* sebagai usaha mikro di bidang *Florist* dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi serta menyusun strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisa SWOT (*Strengt, Weakness, Opportunity, Threat*)

Berikut adalah analisis SWOT yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara langsung kepada pemilik *Challaqan Craft*. Disajikan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Analisa SWOT *Challaqan Craft*

SWOT ANALYSIS CHALLAQAN CRAFT	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk dibuat secara custom sesuai permintaan pelanggan. 2. Pemilik memiliki kreativitas tinggi dalam desain produk. 3. Loyal service 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas produksi terbatas 2. Keterbatasan sumber daya 3. Modal usaha terbatas 4. Pencatatan keuangan masih sederhana
Opportunities (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tren custom gift dan produk <i>handmade</i> semakin diminati masyarakat. 2. Peningkatan permintaan saat momen tertentu (wisuda, ulang tahun, <i>valentine</i>). 3. Potensi memperluas pasar melalui platform daring. 	Strategi S-O Memanfaatkan kreativitas dan hubungan baik dengan pelanggan untuk menarik pelanggan baru serta memperluas kerja sama dengan dengan toko hadiah dan penyelenggara acara.	Strategi (W-O) Meningkatkan efisiensi kerja melalui penerapan sistem pre-order sehingga produksi dapat menyesuaikan dengan permintaan. Pengelolaan keuangan sederhana juga dilakukan agar modal terbatas dapat tetap dimanfaatkan untuk memperluas peluang pasar yang sedang berkembang.
Threats (T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan tinggi antar <i>Florist</i> online 2. Fluktuasi harga bahan baku seperti bunga sintesis dan pita 3. Risiko kemiripan desain dengan <i>Florist</i> lain 	Strategi (S-T) Menjaga kualitas dan orisinalitas desain untuk menghadapi persaingan harga dan produk serupa, serta mempertahankan citra merek agar produk tetap memiliki nilai khas di pasar <i>Florist</i> daring.	Strategi (W-T) Mengelola modal dan waktu kerja secara hati-hati agar dapat bertahan saat permintaan menurun. Pemilik juga berupaya mengatur jadwal produksi agar tidak kelelahan saat pesanan meningkat serta mendokumentasikan desain produk guna menghindari kemiripan dengan <i>Florist</i> lain.

Sumber: (Data diolah, 2025)

2) Identifikasi Risiko

Berikut adalah identifikasi risiko yang diklasifikasikan berdasarkan jenis risikonya, yaitu risiko pasar, risiko pemasaran, risiko keuangan, risiko operasional, risiko sumber daya manusia, dan risiko hukum pada *Challaqan Craft*. Tersaji pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	ID	Peristiwa
Risiko Pasar	R01	Persaingan tinggi dengan <i>Florist</i> lain di media sosial.
	R02	Penurunan permintaan di luar musim wisuda dan hari besar.
Risiko Pemasaran	R03	Promosi hanya dilakukan secara organik melalui <i>Instagram</i> dan <i>WhatsApp</i>
	R04	Kesulitan menjangkau pelanggan baru di luar daerah.
Risiko Keuangan	R05	Modal terbatas untuk pembelian bahan baku dalam jumlah besar.
	R06	Pencatatan keuangan masih sederhana dan belum teratur.
	R07	Dana usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.
Risiko Operasional	R08	Keterlambatan bahan baku dari pemasok menyebabkan proses pembuatan tertunda.
	R09	Produk tidak sesuai ekspektasi pelanggan akibat variasi bahan yang terbatas.
	R10	Waktu pengerjaan lebih lama karena semua proses dilakukan sendiri.
	R11	Permintaan revisi desain dari pelanggan menambah waktu produksi.
Risiko Sumber Daya Manusia	R12	Pemilik bekerja sendiri sehingga beban kerja tinggi.

Analisis Manajemen Risiko Usaha Mikro *Challaqan Craft* Menggunakan Kerangka ISO 31000 pada Industri Kreatif *Florist* (Garini, et al.)

Risiko Hukum	R13	Kesalahan kecil dalam produksi saat pesanan meningkat.
	R14	Tidak ada tenaga cadangan jika pemilik berhalangan bekerja.
	R15	Jadwal kerja tidak menentu karena menyesuaikan pesanan pelanggan.
	R16	Usaha belum memiliki izin resmi.
	R17	Desain buket mudah ditiru karena belum dilindungi hak cipta.

Sumber: (Data diolah, 2025)

3) Analisa Risiko

Tahap analisis risiko dilakukan untuk menilai tingkat kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering risiko dapat terjadi dalam kegiatan operasional *Challaqant Craft* serta seberapa besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha. Penilaian dilakukan menggunakan lima tingkatan pada aspek *likelihood* (kemungkinan terjadinya risiko) dan *impact* (tingkat dampak). Skala penilaian disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Adapun kriteria penilaian *likelihood* disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian *Likelihood*

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi
Nilai	Kriteria		Kejadian
1	<i>Rare</i>	Risiko sangat jarang terjadi.	> 2 tahun sekali
2	<i>Unlikely</i>	Risiko jarang terjadi.	1 tahun sekali
3	<i>Possible</i>	Risiko cukup sering terjadi, terutama pada periode ramai pesanan.	6-12 bulan sekali
4	<i>Likely</i>	Risiko sering terjadi, terutama saat beban kerja meningkat.	3-6 bulan sekali
5	<i>Certain</i>	Risiko hampir selalu terjadi dalam kegiatan operasional harian.	1-3 bulan sekali

Sumber: (Data diolah, 2025)

Setelah risiko diidentifikasi, dilanjutkan dengan penilaian pada dampak atau *impact* dari risiko yang terjadi pada *Challaqan Craft* berdasarkan 5 kriteria *impact*, diantaranya *Insignificant*, *Minor*, *Moderate*, *Major* dan *Catastrophic* yang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Kriteria Penilaian *Impact*

Impact		Deskripsi
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Dampak sangat kecil terhadap kegiatan usaha.
2	<i>Minor</i>	Dampak rendah dan mudah dikendalikan.
3	<i>Moderate</i>	Dampak sedang terhadap kelancaran usaha.
4	<i>Major</i>	Dampak besar terhadap keberlangsungan operasional.
5	<i>Catastrophic</i>	Dampak sangat besar dan menghambat operasional usaha.

Sumber: Diadaptasi dari Widyaty (2024) dengan penyesuaian pada konteks usaha Florist

Challaqan Craft

Berdasarkan kriteria penilaian *likelihood* dan *impact* yang telah ditetapkan sebelumnya, dilakukan penilaian terhadap setiap peristiwa risiko yang dihadapi oleh *Challaqan Craft*. Hasil penilaian tersebut disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penilaian *Likelihood* dengan *Impact*

ID	Peristiwa	<i>Likelihood</i>	<i>Impact</i>
R01	Persaingan tinggi dengan <i>Florist</i> lain di media sosial.	4	4
R02	Penurunan permintaan di luar musim wisuda dan hari besar.	3	3
R03	Promosi hanya dilakukan secara organik melalui <i>Instagram</i> dan <i>WhatsApp</i>	3	3
R04	Kesulitan menjangkau pelanggan baru di luar daerah.	3	3
R05	Modal terbatas untuk pembelian bahan baku dalam jumlah besar.	3	3
R06	Pencatatan keuangan masih sederhana dan belum teratur.	2	2
R07	Dana usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.	3	3
R08	Keterlambatan bahan baku dari pemasok menyebabkan proses pembuatan tertunda.	4	4
R09	Produk tidak sesuai ekspektasi pelanggan akibat variasi bahan yang terbatas.	3	3
R10	Waktu pengerjaan lebih lama karena semua proses dilakukan sendiri.	3	3
R11	Permintaan revisi desain dari pelanggan menambah waktu produksi.	2	3
R12	Pemilik bekerja sendiri sehingga beban kerja tinggi.	4	4
R13	Kesalahan kecil dalam produksi saat pesanan meningkat.	3	3
R14	Tidak ada tenaga cadangan jika pemilik berhalangan bekerja.	3	3
R15	Jadwal kerja tidak menentu karena menyesuaikan pesanan pelanggan.	3	2
R16	Usaha belum memiliki izin resmi.	2	3
R17	Desain buket mudah ditiru karena belum dilindungi hak cipta.	2	3

Sumber: (Data diolah, 2025)

4) Evaluasi Risiko

Tahap evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh *Challaqan Craft* berdasarkan hasil penilaian *likelihood* dan *impact* pada setiap peristiwa risiko. Proses ini bertujuan untuk mengetahui prioritas risiko yang perlu segera ditangani oleh pemilik usaha agar tidak mengganggu kegiatan operasional. Nilai risiko diperoleh dari hasil perkalian *likelihood* dan *impact*, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat risiko *low* yang ditandai dengan warna (hijau), *medium* yang ditandai dengan warna (kuning), dan *high* yang ditandai dengan warna (merah). Kriteria tingkat risiko

disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Matriks Evaluasi Risiko

Likelihood	Certain	5	Medium	High	High	High	High
	Likely	4	Low	Medium	High	High	High
	Possible	3	Low	Medium	Medium	High	High
	Unlikely	2	Low	Low	Medium	Medium	High
	Rare	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	Impact		1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Sumber: Diadaptasi dari Harefa & Hartono (2022) dalam Widyaty (2024), dengan penyesuaian pada konteks usaha Florist Challaqan Craft

Pengelompokkan tingkat risiko dilakukan berdasarkan hasil penilaian *likelihood* dan *impact* yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai yang diperoleh dari hasil perkalian kedua variabel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kategori risiko *Low*, *Medium*, atau *High*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 dibawah.

Tabel 8. Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dengan Impact

Likelihood	Certain	5		High	High	High	High
	Likely	4				R01 R08 R12	
	Possible	3		R15	R02 R03 R04 R05 R07 R09 R10 R13 R14		
	Unlikely	2		R06	R11 R16 R17		
	Rare	1					
	Impact		1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Sumber: (Data diolah, 2025)

Terdapat 17 risiko yang telah diidentifikasi, dianalisa dan dikategorikan oleh peneliti menggunakan matriks manajemen risiko pada *Challaqan Craft* dengan 3 peristiwa yang berisiko tinggi, diantaranya R01, R08, R12. Kemudian 13 peristiwa yang berisiko sedang, diantaranya R15, R02, R03, R04, R05, R07, R09, R10, R13, R14. Serta 1 peristiwa yang berisiko rendah, yaitu R06.

Tabel 9. Pengelompokkan Risiko Berdasarkan *Likelihood* dengan *Impact*

ID	Peristiwa	<i>Likelihood</i>	<i>Impact</i>	<i>Risk Level</i>
R01	Persaingan tinggi dengan Florist lain di media sosial.	4	4	High
R08	Keterlambatan bahan baku dari pemasok menyebabkan proses pembuatan tertunda.	4	4	High
R12	Pemilik bekerja sendiri sehingga beban kerja tinggi.	4	4	High
R02	Penurunan permintaan di luar musim wisuda dan hari besar.	3	3	Medium
R03	Promosi hanya dilakukan secara organik melalui Instagram dan WhatsApp.	3	3	Medium
R04	Kesulitan menjangkau pelanggan baru di luar daerah.	3	3	Medium
R05	Modal terbatas untuk pembelian bahan baku dalam jumlah besar.	3	3	Medium
R07	Dana usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.	3	3	Medium
R09	Produk tidak sesuai ekspektasi pelanggan akibat variasi bahan yang terbatas.	3	3	Medium
R10	Waktu pengerjaan lebih lama karena semua proses dilakukan sendiri.	3	3	Medium
R13	Kesalahan kecil dalam produksi saat pesanan meningkat.	3	3	Medium
R14	Tidak ada tenaga cadangan jika pemilik berhalangan bekerja.	3	3	Medium
R15	Jadwal kerja tidak menentu karena menyesuaikan pesanan.	3	2	Medium
R11	Pemintaan revisi desain dari pelanggan menambah waktu produksi.	2	3	Medium
R16	Usaha belum memiliki izin resmi.	2	3	Medium
R17	Desain buket mudah ditiru karena belum dilindungi hak cipta.	3	2	Medium
R06	Pencatatan keuangan masih sederhana dan belum teratur.	2	2	Low

Sumber: (Data diolah, 2025)

5) Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko dilakukan terhadap seluruh risiko yang telah diidentifikasi untuk mengurangi kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan. Strategi penanganan disusun berdasarkan tingkat risikonya, dimana risiko dengan kategori *High* menjadi prioritas utama untuk segera ditangani, sedangkan risiko *Medium* dan *Low* diberikan perlakuan pencegahan agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih besar. Perlakuan risiko yang diusulkan disajikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Saran Perlakuan Risiko

ID	Peristiwa	Risk Level	Tindakan Risiko
R01	Persaingan tinggi dengan Florist lain di media sosial.	High	Meningkatkan kualitas desain dan inovasi buket bunga, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan tetap melalui pelayanan personal.
R08	Keterlambatan bahan baku dari pemasok menyebabkan proses pembuatan tertunda.	High	Menjalin kerja sama dengan lebih dari satu pemasok untuk menghindari keterlambatan pengiriman.
R12	Pemilik bekerja sendiri sehingga beban kerja tinggi.	High	Merekrut asisten paruh waktu saat musim pesanan tinggi.
R02	Penurunan permintaan di luar musim wisuda dan hari besar.	Medium	Membuat produk tematik untuk berbagai momen (ulang tahun, anniversary, buket uang) agar penjualan tetap stabil.
R03	Promosi hanya dilakukan secara organik melalui Instagram dan WhatsApp.	Medium	Mengoptimalkan media sosial dengan konten promosi rutin dan kolaborasi dengan <i>influencer</i> lokal.
R04	Kesulitan menjangkau pelanggan baru di luar daerah.	Medium	Menawarkan layanan pengiriman jarak jauh dan memperluas jangkauan pemasaran melalui platform e-commerce.
R05	Modal terbatas untuk pembelian bahan baku dalam jumlah besar.	Medium	Mengatur sistem <i>pre-order</i> dan memanfaatkan kerja sama dengan pemasok untuk pembayaran bertahap.
R07	Dana usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.	Medium	Membuat pemisahan antara rekening usaha dan pribadi untuk transparansi keuangan.
R09	Produk tidak sesuai ekspektasi pelanggan akibat variasi bahan yang terbatas.	Medium	Melakukan konfirmasi desain lebih detail sebelum produksi melalui katalog digital.
R10	Waktu pengerjaan lebih lama karena semua proses dilakukan sendiri.	Medium	Mengatur jadwal produksi dengan batas waktu pesanan yang jelas.
R13	Kesalahan kecil dalam produksi saat pesanan meningkat.	Medium	Membuat daftar pengecekan (checklist) kualitas sebelum produk dikirim.
R14	Tidak ada tenaga cadangan jika pemilik berhalangan bekerja.	Medium	Melatih anggota keluarga atau rekan terdekat untuk membantu sementara.
R15	Jadwal kerja tidak menentu karena menyesuaikan pesanan.	Medium	Menetapkan jadwal kerja harian dan batas maksimal jumlah pesanan per hari.
R11	Pemintaan revisi desain dari pelanggan menambah waktu produksi.	Medium	Menerapkan batas maksimal revisi untuk menjaga efisiensi waktu produksi.
R16	Usaha belum memiliki izin resmi.	Medium	Mengurus legalitas usaha melalui perizinan OSS dan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha).
R17	Desain buket mudah ditiru karena belum dilindungi hak cipta.	Medium	Membuat katalog desain dengan watermark dan melakukan pendaftaran hak cipta.
R06	Pencatatan keuangan masih sederhana dan belum teratur.	Low	Menerapkan pencatatan sederhana menggunakan aplikasi keuangan atau buku kas digital.

Sumber: (Data diolah, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada usaha Florist *Challaqan Craft* berperan penting dalam membantu pemilik usaha mengenali berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional. Melalui proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko, pemilik usaha dapat memahami prioritas risiko yang perlu segera ditangani serta upaya pencegahan yang harus dilakukan.

Dari hasil analisis diperoleh 17 risiko yang terbagi ke dalam enam kategori utama, yaitu risiko

pasar, pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia (SDM), dan hukum. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat tiga risiko dengan kategori tinggi yang berpotensi menghambat proses usaha, yaitu persaingan ketat antar Florist, keterlambatan bahan baku, serta beban kerja pemilik yang tinggi. Sebagian besar risiko lainnya termasuk dalam kategori sedang, dan satu risiko berada pada kategori rendah.

Langkah perlakuan risiko yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas produk, optimalisasi promosi digital, pengelolaan waktu produksi yang lebih efisien, penataan keuangan secara terpisah, serta penguatan legalitas usaha. Upaya-upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap stabilitas operasional dan daya saing usaha. Sehingga diha[r]apkan, pemilik usaha dapat terus melakukan evaluasi risiko secara berkala, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, menjaga ketertiban pengelolaan keuangan, serta mengembangkan inovasi produk agar *Challaqan Craft* mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan industri kreatif *Florist* di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2025). Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan UMKM : Studi kasus Aliza _ Food. *Peng: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1594–1595.
- Alfiana, Dewi, I. C., & Harsono, I. (2024). *Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis* (A. Zulfikri (ed.); Issue Maret). PT. Arunika Aksa Karya.
- Dewi, R. I., & Ilham. (2019). Analisis Manajemen Risiko Pada Umkm Menggunakan ISO 31000. *Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 1–9. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130>
- Firmially, S. D., Ameliana, Y., Silitonga, D., Rahayu, Y., Labo, I. A., Permatasari, R. D., Ismawati, L., Harjoni, Harahap, L. R., Wijaya, I. M. S., Alfiana, Hanun, N. R., & Zulbetti, R. (2023). *Manajemen Risiko Pada Berbagai Bidang* (M. Y. Sianipar (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Hopkin, P. (2015). Fundamentals of Risk Management understanding, evaluatin and implementing effective risk management. In *ASSE Professional Development Conference and Exposition 2015*. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-AuNTjXiGfA>
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, Silalahi, M., Ahmad, M. I. S., Adinegara, G. N. J., Manaf, P. A., Utami, E. Y., Harahap, L. R., & Syamil, A. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital* (M. Sianipar (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Kerzner, H. (2019). *Project Managemen A System Approach To Planning, SchedulingHardian, Salman. 2025. "Strategi Mitigasi Risiko Untuk Keberlanjutan UMKM : Studi Kasus Aliza _ Food."* *Peng: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(1):1594–95., and *Controlling* (12th ed.). Simultaneously.
- Khofifah, W. E. (2024). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM KonveksiMenggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus "Dakwa Tailor." *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis PISSN*, 8(1), 174–187. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/174>
- Matthew, Miles, & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. In *SAGE Publication Ltd* (2nd ed., Vol. 1304). <https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Maulana, T. R., Kamila, C. R., Maulidiyah, E. P., & Bastomi, M. (2024). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Umkm Kebab "Fardil" Cabang Dinoyo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 135–148.
- Nuryanti, M., & Suparjiman. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *Trending: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1654–1667. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Purdy, G. (2010). ISO 31000:2009 - Setting a new standard for risk management: Perspective. *Risk*

- Analysis*, 30(6), 881–886. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6924.2010.01442.x>
- Ramdani, D. W., Mantoro, A. A. S., Hamid, Z. A., Fajar, & Alfiana. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Industri Fashion Kreatif: Studi Kasus Brand Uniquelymozdaily. *Ekopedia*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/doi.org/10.63822/6ehwd060>
- Sadgrove, K. (2019). The Complete Guide to Business Risk Management. In *ResearchGate* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24544213>
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. In *Alfabeta*. Bandung : Alfabeta., 2017. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=43